

## **PERAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* SEBAGAI REFERENSI DALAM MEMBUAT KARYA SASTRA CERITA PENDEK**

**Bahar Amal<sup>1\*</sup>, Chayani Noviana<sup>2</sup>, Gadis Putri Utarie<sup>3</sup>, Indah Rafi Utari Azizah<sup>4</sup>,  
Marsella Fransiska<sup>5</sup>, Risma Aprilia<sup>6</sup>, Parlindungan Tarihoran<sup>7</sup>**

Universitas Singaperbangsa Karawang<sup>1234567</sup>

Email: [bahar.amal@ft.unsika.ac.id](mailto:bahar.amal@ft.unsika.ac.id)\*, [2310631080010@student.unsika.ac.id](mailto:2310631080010@student.unsika.ac.id),  
[2310631080018@student.unsika.ac.id](mailto:2310631080018@student.unsika.ac.id), [2310631080068@student.unsika.ac.id](mailto:2310631080068@student.unsika.ac.id),  
[2310631080024@student.unsika.ac.id](mailto:2310631080024@student.unsika.ac.id), [2310631080087@student.unsika.ac.id](mailto:2310631080087@student.unsika.ac.id),  
[2310631080082@student.unsika.ac.id](mailto:2310631080082@student.unsika.ac.id)

---

### **A B S T R A K**

Peran *Artificial Intelligence* (AI) sebagai referensi dalam penulisan cerita pendek di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Singaperbangsa Karawang. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk menganalisis peran dan efektivitas penggunaan *Artificial Intelligence* sebagai sumber referensi dalam proses penulisan cerita pendek di kalangan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa Karawang dengan fokus pada pandangan, pemanfaatan, tantangan serta kekhawatiran terhadap keaslian karya. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan penyebaran kuesioner untuk memperoleh data dari 30 mahasiswa. Hasil penelitian melalui analisis kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menganggap AI sebagai alat bantu yang berguna dalam penulisan kreatif, khususnya dalam menghasilkan inspirasi ide, dan mempercepat proses penulisan. Penggunaan AI dalam penulisan kreatif menunjukkan bahwa 76,7% mahasiswa merasa terbantu oleh AI dalam proses kreatif mereka. Namun, beberapa mahasiswa tetap skeptis terhadap AI, khawatir akan kehilangan keunikan dan orisinalitas dalam karya mereka, 23,3% mahasiswa memilih untuk tidak menggunakan AI dengan alasan menjaga keaslian dan etika karya mereka. Penelitian mengidentifikasi berbagai jenis AI yang digunakan, dengan *ChatGPT* menjadi pilihan utama responden. Hasil ini memberikan wawasan tentang bagaimana AI dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pendidikan sastra, serta pentingnya keterampilan kritis dalam penggunaannya.

---

**Kata Kunci:** *Artificial Intelligence*, Sastra, Cerita Pendek

---

### **A B S T R A C T**

*The role of Artificial Intelligence (AI) as a reference in writing short stories among students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program at Singaperbangsa University of Karawang. The purpose of this research is to analyze the role and effectiveness of using Artificial Intelligence as a reference source in the process of writing short stories among students of Indonesian Language and Literature Education at Singaperbangsa University of Karawang with a focus on views, utilization, challenges and concerns about the authenticity of the work. The method used is descriptive quantitative by distributing questionnaires to obtain data from 30 students. The results of the research through questionnaire analysis show that the majority of students consider AI as a useful tool in creative writing, especially in generating inspiration for ideas, and speeding up the writing process. The use of AI in creative writing showed that 76.7% of students found AI helpful in their creative process. However, some students remained skeptical of AI, worried about losing the uniqueness and originality in their work, 23.3% of students chose not to use AI on the grounds of maintaining the originality and ethics of their work. The research identified different types of AI used, with ChatGPT being the top choice of respondents. These results provide insight into how AI can be optimally utilized in literary education, as well as the importance of critical skills in its use.*

---

**Keywords:** *Artificial Intelligence, Literature, Short Stories*

---



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Copyright© 2024 by Author. Published by Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.

Received: Oktober, 2024

Revised: Oktober, 2024

Accepted: November, 2024

Published: November, 2024

## PENDAHULUAN

Saat ini, AI atau kecerdasan buatan banyak diimplementasikan oleh masyarakat. *Artificial Intelligence* (AI) adalah teknologi yang kini populer dan digunakan di berbagai sektor industri, seperti kesehatan, keuangan, dan banyak lagi. Sobron & Lubis (2021: 1) menyatakan bahwa selain industri, AI juga semakin banyak diterapkan dalam aktivitas sehari-hari, misalnya dalam komunikasi dan pencarian lokasi. AI ini adalah salah satu studi dalam bidang ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan komputer dan juga sistem komputer yang mampu melakukan tugas-tugas yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia (Thiraviyam, 2018: 1). Jadi meskipun AI ini hadir di tengah-tengah kehidupan masyarakat, akan tetapi peran manusia dibaliknya sangat dibutuhkan karena AI ini perlu tersusun atas data-data terdahulu juga pelatihan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sudaryanto & Hanny (2023: 514) bahwa AI membutuhkan pengalaman dan data supaya kecerdasannya bisa lebih baik lagi.

Peran AI kini semakin penting di berbagai sektor, termasuk di bidang pendidikan. Dalam hal ini, hubungan antara mahasiswa dan AI semakin relevan dan menarik untuk dikaji. Dengan kemampuan untuk menganalisis dan memproses data, AI menawarkan solusi inovatif yang memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan adaptif. Mahasiswa kini tidak terbatas pada metode pembelajaran konvensional, melainkan dapat mengakses materi edukasi yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Pada lingkup pendidikan khususnya pada bidang sastra, mahasiswa harus mampu menguasai keterampilan dalam menulis atau penulisan kreatif.

Proses AI meliputi pembelajaran, penalaran, dan koreksi mandiri, yang serupa dengan manusia ketika menganalisis untuk mengambil keputusan. Menurut *John McCarthy* 1956 (dalam Sobron & Lubis, 2021: 1), AI adalah usaha untuk memahami dan meniru proses berpikir manusia serta merancang mesin agar dapat meniru perilaku manusia. Proses pembacaan dan analisis teks pada pembelajaran sastra khususnya karya sastra fiksi oleh AI dapat diwujudkan dalam bentuk gambar, dan tulisan oleh pengarang, melibatkan pemahaman dan interpretasi teks untuk menghasilkan representasi visual yang tepat. Tidak hanya itu, AI memiliki potensi untuk mendukung proses kreatif dalam menciptakan karya sastra, terutama dalam menghasilkan ide-ide dan referensi baru. Bagi mahasiswa yang mempelajari sastra, AI dapat berfungsi sebagai alat bantu yang memperkaya inspirasi, mempercepat proses penelitian, dan meningkatkan kualitas karya sastra yang dihasilkan. Salah satunya, di Universitas Singaperbangsa Karawang, khususnya di kalangan mahasiswa program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penggunaan AI sebagai referensi dalam penulisan cerita pendek mulai mendapat perhatian.

Meskipun AI memiliki potensi besar sebagai sumber referensi dan kajian yang mendalam, peran AI dalam membantu mahasiswa menciptakan karya sastra, khususnya cerita pendek masih terbatas. Beberapa mahasiswa mungkin merasa ragu atau belum memahami cara menggunakan AI secara optimal. Pada kemajuan teknologi yang cukup pesat, mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Singaperbangsa Karawang tentunya memanfaatkan hal tersebut untuk membantu dalam mengatasi tugas-tugasnya seperti dalam membuat cerita pendek, dimana dengan menggunakan AI ini mahasiswa akan lebih mudah untuk menemukan kerangka dalam proses menulis cerita pendeknya. Mahasiswa tersebut juga memberikan pandangan mengenai *Artificial Intelligence* yang selalu mereka gunakan sebagai alat referensi berpikir dalam hal kepenulisan kreatif. Maraknya penggunaan teknologi kecerdasan buatan di Universitas Singaperbangsa Karawang, membuat penelitian ini berupaya mengidentifikasi peran serta efektivitas AI sebagai referensi dalam proses pembuatan cerita

pendek bagi mahasiswa sastra, khususnya di Universitas Singaperbangsa Karawang, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Maka dari itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Singaperbangsa Karawang dengan tujuan untuk menggali pandangan, pengalaman, serta efektivitas penggunaan AI dalam proses penciptaan karya sastra. Selain itu, analisis dari hasil kuesioner dapat memberikan pemahaman mengenai tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam memanfaatkan AI dan solusi yang dapat diterapkan dalam pembuatan kreativitas melalui peran AI sebagai referensi dalam pembuatan karya sastra cerita pendek.

Beberapa teori yang relevan dalam penelitian ini mencakup teori mengenai proses kreatif dalam sastra, yang menjelaskan bahwa inspirasi dan referensi memiliki peran penting dalam menghasilkan karya yang berkualitas. AI dapat dengan mudah membantu dan memahami bahasa manusia seperti pada pembelajaran sastra yaitu penulisan kreatif seperti puisi, cerpen, novel, drama, dan sebagainya.

Penelitian terdahulu oleh (Muarif et al., 2023) yang mana dalam penelitiannya membahas mengenai hubungan AI dengan pembelajaran mahasiswa. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa AI dapat meningkatkan efektivitas dan kepuasan pembelajaran mahasiswa juga dapat menciptakan pengalaman belajar yang personal dan adaptif. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Zahra Salsabilla et al., 2023) yaitu membahas mengenai pengaruh kecerdasan buatan pada mahasiswa, yang mana hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat mahasiswa yang menggunakan alat bantu kecerdasan buatan dikarenakan AI ini dapat memberikan pengaruh bagi mahasiswa tersebut baik itu pengaruh positif maupun negatif. Penelitian yang dilakukan oleh (Mumtaz et al., 2023) juga memberikan gambaran mengenai penggunaan AI di kalangan mahasiswa yang mana hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan AI bagi mahasiswa dapat membantu dan bermanfaat terutama dalam menyelesaikan berbagai tugas akademik. Dengan adanya penelitian tersebut maka dapat diketahui bahwa AI ini dapat membantu mahasiswa sebagai alat yang dapat memberikan saran ataupun ide-ide sesuai dengan yang dibutuhkan mahasiswa khususnya dalam proses penulisan cerita pendek. Objek penelitian ini adalah peran *Artificial Intelligence* sebagai referensi penulisan cerita pendek pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Singaperbangsa Karawang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan efektivitas penggunaan *Artificial Intelligence* sebagai sumber referensi dalam proses penulisan cerita pendek di kalangan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Singaperbangsa Karawang dengan fokus pada pandangan, pemanfaatan, tantangan serta kekhawatiran terhadap keaslian karya.

## **METODE**

Metode penelitian digunakan untuk menemukan informasi terbaru atau literatur baru mengenai sebuah informasi atau peristiwa juga untuk mendemonstrasikan mengenai data yang didapatkan. Sehingga metode penelitian ini sangat penting dan berpengaruh akan hasil dari penelitian ini. Maka dari itu, metode penelitian yang digunakan harus tepat dan sesuai. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang mengandalkan data dalam bentuk angka-angka dan menitikberatkan hasil pengukuran yang objektif dengan menggunakan analisis statistik (Sofiyana et al., 2022: 37). Adapun jenis metode kuantitatif yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif deskriptif, dimana metode pendekatan kuantitatif deskriptif ini adalah usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan/atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena (Yusuf, 2017: 62). Dengan kata lain, pendekatan deskriptif ini lebih mendeskripsikan mengenai suatu fenomena berdasarkan fakta yang ada.

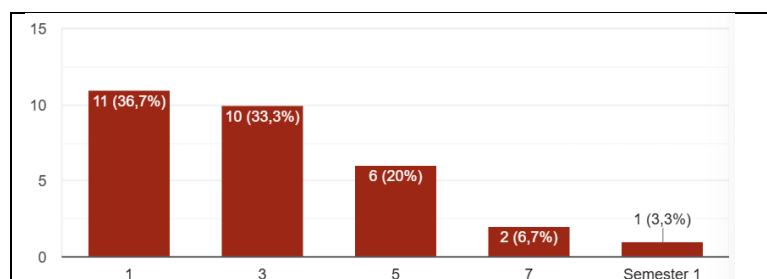
Adanya populasi dalam sebuah penelitian yaitu bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi sumber data yang digunakan. Populasi merujuk pada seluruh kelompok

atau elemen yang memiliki ciri-ciri tertentu yang ingin diteliti. Sementara itu, sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih sebagai representasi untuk penelitian dan digunakan sebagai sumber data yang dapat menggambarkan keseluruhan populasi (Asrulla et al., 2023: 26321-26322). Pada penelitian ini, populasi yang diambil yaitu mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Singaperbangsa Karawang semester ganji tahun 2024/2025 yang terdiri dari semester 1 (satu) hingga 7 (tujuh) sebanyak kurang lebih 500 mahasiswa. Sampel yang diambil dalam penelitian ini ialah mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Singaperbangsa Karawang yang berjumlah 30 responden dengan campuran semester ganjil. Sampel tersebut diambil karena sudah cukup mewakili semua data yang peneliti butuhkan mengenai topik yang dibahas juga hasil dari survei terlihat semua respon memiliki kesamaan sehingga dapat disimpulkan bahwa semua respon para mahasiswa mewakili semua mahasiswa lainnya. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik sampling yaitu dengan cara *simple random sampling* yang merupakan suatu tahapan pemilihan dasar yang paling sederhana dan mudah dipahami (Sofiyana et al., 2022: 161). Dengan kata lain, *simple random sampling* dapat dengan mudah dilakukan para penelitian dengan memberikan kebebasan bagi semua anggota populasi untuk ikut serta secara acak. Kebebasan di sini memiliki batas, yang mana jika sampel yang sudah ditentukan sebelumnya terpenuhi maka anggota populasi lain tidak dapat ikut serta.

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian yaitu dengan melakukan survei dalam bentuk kuesioner yang tersusun atas beberapa serangkaian pertanyaan dengan jenis kuesioner terbuka dan tertutup yang tersusun dengan baik dan sistematis, kemudian kuesioner tersebut dibagikan atau didistribusikan kepada para anggota sampel yaitu mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Data yang didapatkan selanjutnya dianalisis dan disimpulkan untuk mengetahui hasil akhir mengenai peran *Artificial Intelligence* dalam membantu proses penulisan cerita pendek mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini disusun berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner dengan judul Peran AI sebagai Sumber Referensi dalam Membuat Karya Sastra Cerita Pendek di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Singaperbangsa Karawang. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui pandangan mahasiswa mengenai penggunaan AI sebagai referensi dalam proses penulisan cerita pendek. Dalam pengumpulan data, peneliti mengambil sampel dari mahasiswa semester 1, 3, 5, dan 7 untuk mengetahui jumlah responden tiap semesternya pada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Peneliti menggunakan teknik visualisasi data seperti berikut.



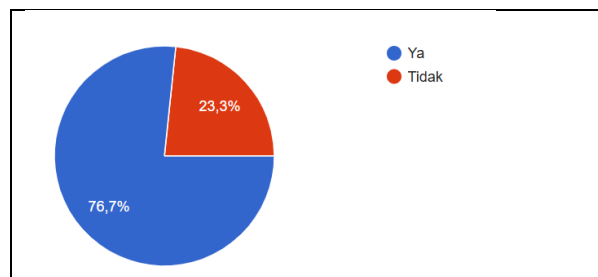
Gambar 1. Diagram Jumlah Responden

Visualisasi data adalah proses menggambarkan informasi dan data kompleks dalam bentuk visual, seperti grafik, bagan, peta, ataupun tabel untuk mempermudah pemahaman akan sebuah data (Zahra & Utomo, 2023:13). Pada visualisasi data tersebut dapat diketahui bahwa responden mahasiswa semester 1 sebanyak 36,7%, semester 3 sebanyak 33,3%, semester 5

sebanyak 20%, semester 7 sebanyak 6,7%, dan tambahan kecil dari mahasiswa semester lainnya sebesar 3,3%. Melalui data ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai peran dan dampak penggunaan AI dalam penulisan kreatif di kalangan mahasiswa.

### **Penggunaan AI Sebagai Referensi dalam Penulisan Cerita Pendek**

Perkembangan teknologi sudah semakin canggih pada zaman sekarang ini, salah satu kecanggihannya teknologi ini ialah kecerdasan buatan atau AI. Adanya perkembangan teknologi ini telah menghadirkan berbagai peluang baru dalam dunia Pendidikan, khususnya pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dalam bidang Bahasa dan Sastra Indonesia, kecanggihannya AI sangat bermanfaat bagi para mahasiswa yaitu sebagai alat bantu dalam penulisan karya sastra, seperti cerita pendek. Mahasiswa pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Singaperbangsa Karawang juga sudah memanfaatkan AI ini, hal tersebut bisa terlihat pada gambar berikut.



**Gambar 2. Diagram Hasil Penggunaan AI**

Gambar diatas merupakan hasil kuesioner yang sudah dirancang peneliti, visualisasi tersebut tampak bahwa 76,7% mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Singaperbangsa Karawang menggunakan AI sebagai sumber referensi dalam penulisan cerita pendek, sementara 23,3% mahasiswa memilih untuk tidak menggunakan AI. Hasil dari data ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa melihat AI sebagai alat yang dapat mendukung proses kreatif mereka, memberikan inspirasi, dan mempermudah pencarian ide atau informasi dalam penulisan.

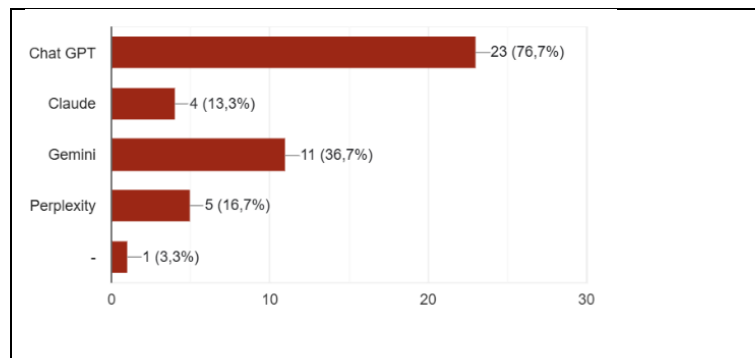
Kehadiran AI dalam dunia penulisan juga menimbulkan pertanyaan mengenai etika dan keaslian. Mahasiswa yang memilih untuk tidak menggunakan AI mungkin berpendapat bahwa keterlibatan pribadi dalam proses kreatif adalah esensi dari penulisan. Mereka mungkin khawatir bahwa penggunaan AI dapat mengurangi kedalaman emosional dan keunikan karya mereka sehingga menjadikan tulisan terasa generik atau kurang autentik. Kehawatiran tersebut juga dikemukakan oleh (Fadilla et al., 2023:134) bahwa AI ini tidak memiliki kemampuan dalam konsistensi karya, pemahaman secara emosional, serta keorisinalitasan. Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dalam pembelajaran menulis. Dengan integrasi teknologi, mahasiswa tidak hanya belajar tentang teknik penulisan, tetapi juga harus mengembangkan kemampuan kritis terhadap penggunaan alat bantu. Mereka perlu mempertimbangkan kapan dan bagaimana menggunakan AI agar tetap menjaga keaslian dan nilai-nilai kreatif dalam karya sastra mereka. Beberapa mahasiswa mungkin lebih terbuka terhadap eksperimen dengan teknologi baru, sedangkan yang lain lebih memilih untuk tetap setia pada tradisi penulisan.

Dalam hal ini, penting bagi para tenaga pendidik untuk membuat lingkungan yang mendukung eksplorasi teknologi juga menekankan nilai-nilai dasar penulisan. Mereka dapat mendorong mahasiswa untuk menggunakan AI sebagai alat bantu, tetapi juga menantang mereka untuk mempertahankan gaya penulisan individu mereka. Dengan cara ini, mahasiswa

dapat memanfaatkan keuntungan dari kemajuan teknologi tanpa kehilangan esensi dari karya sastra yang mereka ciptakan.

### Jenis *Artificial intelligence* yang Sering Digunakan

Kecerdasan buatan yang sangat populer dikalangan mahasiswa yaitu seperti *ChatGPT*, *Claude*, *Gemini*, *Perplexity*, dan sebagainya. Jenis-jenis AI tersebut memiliki karakteristiknya sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil sebuah data yang menunjukkan popularitas AI yang sering digunakan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Singaperbangsa Karawang.



Gambar 3. Diagram Penggunaan Jenis AI

Hasil analisis data pada kuesioner menunjukkan mayoritas mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia menggunakan *ChatGPT* sebagai pilihan utama dalam memperoleh referensi untuk penulisan cerita pendek yaitu di angka 76,7%, sementara *Gemini* digunakan oleh mahasiswa sebanyak 36,7%, *Perplexity* 16,7%, dan *Claude* 13,3%. Dari data ini, dapat diketahui bahwa *ChatGPT* merupakan AI yang paling banyak digunakan dan mendukung kebutuhan referensi mahasiswa dibandingkan dengan jenis AI lainnya.

Popularitas *ChatGPT* yang jauh lebih tinggi disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kemudahan akses, kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan ide kreatif, atau tingkat akurasi yang lebih tinggi dalam menyesuaikan konteks dan bahasa. Antarmuka pengguna yang intuitif dan responsif juga berkontribusi pada kenyamanan mahasiswa saat berinteraksi dengan alat ini. *ChatGPT* memiliki keunggulan yaitu memberikan respon yang cepat dalam merespon, *chatgpt* sudah dilengkapi filter atau penyaringan yang bisa menolak permintaan negatif, *Chatgpt* dapat menggunakan tata bahasa yang natural dan sensitif terhadap penggunaan Kueri (Suharmawan, 2023:162). Sementara itu, penggunaan *Gemini*, *Perplexity*, dan *Claude* yang lebih rendah mengindikasikan bahwa meskipun AI tersebut tetap dimanfaatkan, mereka cenderung menjadi pilihan alternatif atau pelengkap dalam proses penulisan cerita pendek. Hal ini mungkin mencerminkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya mengenal potensi masing-masing AI atau merasa bahwa fitur yang ditawarkan tidak sekuat yang ada pada *ChatGPT*.

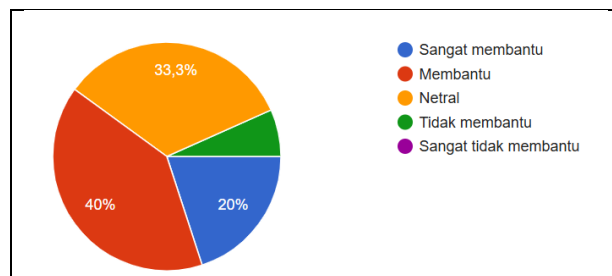
Mahasiswa yang memilih untuk menggunakan AI lain selain *ChatGPT* mungkin memiliki tujuan tertentu, seperti eksplorasi berbagai sudut pandang atau pendekatan baru dalam penulisan. Perlu diketahui penggunaan *ChatGPT* jika dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran, *ChatGpt* ini memiliki kekurangan seperti memberikan jawaban yang tidak tepat atau kurang memadai karena keterbatasan dalam memahami pertanyaan atau konteks khusus pembelajaran. Kedua, interaksi dengan *ChatGPT* terbatas pada penggunaan tulisan, sehingga tidak dapat membentuk hubungan emosional seperti interaksi antara manusia. Ketiga, *ChatGPT* tidak selalu dapat membedakan dengan jelas antara fakta dan opini. Keempat, pengguna perlu memverifikasi semua jawaban karena tidak selalu benar, terakhir, meskipun *ChatGPT* dapat memberikan bantuan dan umpan balik (Merentek et al., 2023:6). Oleh karena itu pengguna jangan terfokus dengan satu jenis AI saja, diharapkan dapat menggunakan beberapa alat AI

secara bersamaan, mahasiswa dapat menggabungkan kekuatan masing-masing, menghasilkan karya yang lebih kaya dan beragam. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya mengandalkan satu sumber, melainkan mengembangkan pendekatan yang lebih holistik dalam proses kreatif mereka.

Keberagaman dalam pilihan penggunaan AI ini juga dapat menjadi refleksi dari latar belakang pendidikan dan preferensi individu mahasiswa. Mahasiswa dengan pengalaman sebelumnya dalam penggunaan teknologi mungkin lebih terbuka untuk mencoba berbagai platform, sedangkan mereka yang lebih konservatif mungkin lebih suka menggunakan satu alat yang sudah terbukti efektif, seperti *ChatGPT*.

### **Efektivitas AI dan Alasan dalam Penulisan Cerita Pendek**

Uraian sebelumnya mengungkapkan bahwa setiap jenis AI memiliki karakteristiknya masing-masing serta dalam segi keefektifan penggunaan AI ini juga setiap individu memiliki pandangan atau penilaiannya tersendiri. bahwa penggunaan AI dapat meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan problem-solving, dan hasil akademik secara keseluruhan. Selain itu, penggunaan AI juga memiliki hubungan positif dengan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Mahasiswa cenderung lebih aktif, terlibat, dan berpartisipasi dalam pembelajaran yang melibatkan teknologi AI, karena mereka lebih mudah mencari referensi dalam mengerjakan tugas dan lebih luas juga cakupannya. Selain itu, penggunaan AI juga berkontribusi pada kepuasan pembelajaran, dengan mahasiswa melaporkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi terhadap pembelajaran yang menggunakan AI (Muarif et al., 2023) Efektivitas tersebut dapat terlihat pada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Singaperbangsa Karawang yang memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap AI ini.



**Gambar 4. Diagram Hasil Frekuensi Penggunaan AI**

Data hasil analisis diatas menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap penggunaan AI dalam proses pembuatan cerita pendek adalah: 40% mahasiswa merasa terbantu, 33,3% bersikap netral, dan 20% merasa sangat terbantu. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan manfaat dari penggunaan *ChatGPT* dalam proses penulisan mereka. Mahasiswa yang menggunakan AI ini menyatakan bahwa alat ini membantu mereka mendapatkan inspirasi, mengatasi kebuntuan ide, dan mengefisienkan waktu.

Efektivitas AI dalam penulisan cerita pendek tampak jelas dari berbagai aspek yang dianggap bermanfaat oleh mahasiswa. Berdasarkan pernyataan Subakti 2020 (dalam Afrita, 2023:3183), sistem AI merupakan program komputer yang dirancang untuk membantu dalam pengajaran dan pembelajaran, khususnya dalam bidang-bidang seperti matematika, ilmu pengetahuan, dan bahasa. Hal tersebut yang membuat mahasiswa banyak menggunakan bantuan AI dalam mengerjakan tugas-tugas mata kuliah, terlebihnya mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang menggunakan bantuan AI sebagai referensi untuk membuat cerpen, puisi, dan sebagainya, hal tersebut dikarenakan AI memiliki keunggulan-keungguaannya tersendiri.

AI memberikan akses cepat terhadap beragam ide dan konsep yang sangat membantu dalam proses *brainstorming*. Dengan kemampuannya untuk memproduksi saran-saran kreatif

secara instan, mahasiswa dapat lebih mudah menemukan titik awal untuk cerita mereka. Selain itu, *ChatGPT* juga dinilai efektif dalam menyajikan variasi gaya penulisan, menemukan kata-kata yang tepat, serta memberikan perspektif baru dalam menciptakan ide dari sudut pandang yang berbeda. Misalnya, ketika mahasiswa mengalami kebuntuan, mereka dapat meminta AI untuk menawarkan alternatif plot atau dialog, sehingga proses kreatif dapat terus berlanjut tanpa hambatan. Mahasiswa juga sering menggunakan AI untuk menentukan tema atau judul yang relevan bagi karya mereka. Proses ini tidak hanya mempercepat pengembangan ide, tetapi juga meningkatkan fokus penulisan, karena mahasiswa dapat bekerja dengan kerangka yang lebih jelas.

Mahasiswa yang memilih untuk tidak menggunakan AI dikarenakan khawatir akan kehilangan orisinalitas dalam karya mereka. Alasan lain untuk menolak penggunaan AI adalah kekhawatiran terhadap bahasa yang terlalu formal dan potensi plagiarisme. Beberapa mahasiswa berpendapat bahwa AI sering kali menghasilkan kalimat atau frasa yang terdengar generik, sehingga tidak mencerminkan gaya unik mereka. Penggunaan AI dalam konteks penulisan juga bisa meningkatkan risiko plagiarisme. Hal tersebut menjadi alasan kuat bagi sebagian mahasiswa untuk lebih memilih mengandalkan kreativitas dan kemampuan diri sendiri dalam menghasilkan karya.

### **Manfaat dan Cara Mengatasi Plagiarisme dalam Penggunaan AI**

Berdasarkan data yang disajikan, hasil menunjukkan bahwa mahasiswa merasa terbantu dengan adanya AI dalam proses belajar mereka, terutama untuk mencari inspirasi dan menghemat waktu. AI memiliki keunggulan yaitu lebih unggul dalam hal memahami informasi secara mendalam dan menghubungkan bukti untuk mencapai kesimpulan, dibandingkan dengan manusia yang memiliki keterbatasan dalam kemampuannya membaca berbagai referensi yang mendalam dan membedakan hubungan antara potongan-potongan informasi yang tampaknya terpisah (Munawar et al., 2023:56). Mahasiswa umumnya memanfaatkan AI sebagai sumber referensi dan tidak sekadar menyalin informasi yang diberikan oleh AI. Mereka cenderung menerapkan metode "Amati, Tiru, Modifikasi" sebagai pendekatan untuk memahami materi lebih dalam. Metode ini memungkinkan mereka untuk mengambil ide atau konsep dari AI, lalu memodifikasi dan mengembangkannya dengan pemahaman mereka sendiri. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap topik yang ditulis.

Langkah pasti telah diambil oleh kampus termasuk penerapan pengecekan turnitin untuk semua jenis karya akademik dan penetapan kebijakan tingkat toleransi plagiarisme, menunjukkan komitmen untuk menciptakan lingkungan akademik yang berintegritas, hal tersebut dikemukakan oleh Anders (dalam Luthfiah et al., 2024:261) yang pendapat tersebut bertujuan agar mahasiswa tetap memiliki kreatifitas dalam menulis suatu karya ilmiah ataupun cerpen dan sejenisnya walaupun menggunakan AI sebagai referensi. Beberapa mahasiswa menggunakan teknik parafrase untuk menulis ulang informasi dalam bahasa mereka sendiri untuk lebih memahami dan mengurangi risiko plagiarisme. Parafrase sendiri ialah sebuah penyajian kembali atas sebuah karya dengan menggunakan bahasa lain tanpa menghilangkan makna sebenarnya (Madani & Ardianti, 2020:343). Dengan cara ini, mereka dapat mengidentifikasi bagian-bagian yang mungkin terlalu mirip dengan sumber lain dan melakukan revisi yang diperlukan. Namun, proses parafrase yang dilakukan oleh *ChatGPT* (AI) dinilai tidak menghasilkan teks yang sepenuhnya orisinal, sehingga terdeteksi oleh *ithenticate* sebagai plagiasi dengan tingkat kesamaan yang cukup tinggi, yakni 40% (Setiawan and Luthfiyani, 2023 : 50).

### **Kekhawatiran Terhadap Penggunaan AI dalam Penulisan**

Kekhawatiran mahasiswa mengenai dampak penggunaan AI, terutama terkait risiko ketergantungan, seperti yang diungkapkan oleh (Lukman et al., 2024:244) bahwa terlalu



mengandalkan AI akan menimbulkan ketergantungan dan kurangnya pengembangan keterampilan. Ketergantungan pada AI ini menjadi perhatian yang semakin mendesak dalam konteks Pendidikan, mahasiswa merasa bahwa jika mereka terus-menerus bergantung pada AI, salah satunya yaitu penggunaan *ChatGPT* akan menghilangkan keterampilan dan keaslian mereka. Walaupun *ChatGPT* dapat memberikan kemudahan, mahasiswa tetap perlu mengasah kemampuan berpikir kritis dan mandiri, serta tidak bergantung terlalu banyak pada teknologi. Selain itu, mereka harus mengembangkan literasi digital yang baik untuk dapat menilai keaslian dan keandalan sumber informasi (Yahya, Azizah and Herlambang, 2024:58).

Ketergantungan pada AI juga dapat mengakibatkan penurunan motivasi untuk belajar dan mengeksplorasi lebih jauh tentang topik yang mereka tulis. Dengan mengandalkan AI sebagai sumber utama inspirasi, mahasiswa mungkin merasa puas dengan ide-ide yang dihasilkan tanpa merasa perlu untuk menyelidiki lebih dalam atau memperkaya pengetahuan mereka. Hal ini berpotensi menyebabkan penguasaan materi yang dangkal dan kurangnya pemahaman mendalam tentang subjek yang mereka tulis. Kekhawatiran lain yang muncul adalah tentang integritas akademik. Seperti yang diungkapkan oleh Utari et al. (2024:159) bahwa dengan adanya kemajuan teknologi ini juga dapat menimbulkan tantangan dalam menjaga integritas akademik. Banyaknya pelanggaran-pelanggaran kode etik dapat mudah dilakukan dengan adanya perkembangan teknologi ini. Maka dari itu mahasiswa perlu untuk menjaga integritas akademik untuk keaslian karya. Ketika mahasiswa merasa bahwa AI dapat menghasilkan konten yang memadai, mereka mungkin lebih tergoda untuk menggunakan hasil yang dihasilkan tanpa melakukan modifikasi yang cukup. Ini menimbulkan tantangan dalam menjaga integritas akademik dan mendorong pentingnya penggunaan AI secara bijaksana.

Penggunaan AI dalam penulisan juga dapat menciptakan kesenjangan antara mahasiswa yang merasa nyaman menggunakan teknologi dan mereka yang lebih skeptis atau tidak berpengalaman. Hal ini dapat menciptakan dinamika kelas yang tidak seimbang, di mana beberapa mahasiswa lebih mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, sementara yang lain tertinggal. Hal tersebut juga disebutkan pada penelitian yang dilakukan Hanila & Alghaffaru (2023:223) dari enam aspek tantangan salah satunya yaitu kesenjangan akses yang mana kesenjangan ini harus diperbaiki oleh pihak Pendidikan agar bisa merata kepada seluruh siswa atau mahasiswa. Mahasiswa juga khawatir bahwa penggunaan AI dapat mengurangi nilai estetika dan kedalaman emosional dalam penulisan. Meskipun AI dapat menghasilkan teks yang terstruktur dengan baik, banyak yang berpendapat bahwa AI tidak dapat meniru nuansa dan perasaan manusia yang sering kali menjadi inti dari karya sastra yang bermakna.

### **Saran dan Masukan Tentang Penggunaan AI sebagai Referensi**

Hasil data menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan saran terkait penggunaan AI dalam proses penulisan, terutama untuk menghasilkan ide saat mengalami kebuntuan. Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Singaperbangsa Karawang menyarankan agar AI ini digunakan hanya sebagai referensi tambahan, bukan sebagai acuan utama atau sebagai sumber ketergantungan. Hal ini mencerminkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara memanfaatkan teknologi dan mempertahankan proses kreatif yang otentik. Selain itu, penting juga untuk melakukan tinjauan berkala serta parafrase terhadap teks yang dihasilkan AI untuk meminimalisir potensi plagiarisme. Dengan cara ini, mereka tidak hanya dapat memastikan bahwa karya yang dihasilkan tetap orisinal, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dibahas. Dalam proses penulisan cerita pendek dengan mengacu pada referensi AI juga perlu menjaga keaslian karya dengan tetap mengutamakan hasil buatan sendiri dan tidak terlalu terpaku pada hasil AI.

Mahasiswa juga menyarankan agar penggunaan AI dilengkapi dengan pelatihan yang memadai mengenai etika dan tanggung jawab dalam penulisan. Dengan pemahaman yang lebih

baik tentang cara memanfaatkan AI secara bijak, mereka dapat mengurangi ketergantungan pada alat ini dan lebih mampu mengembangkan keterampilan penulisan mereka secara mandiri. Institusi pendidikan juga dapat berperan aktif dalam menyediakan sumber daya dan dukungan, seperti workshop tentang penggunaan AI dalam penulisan, yang dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang cara mengintegrasikan teknologi dalam proses kreatif.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Singaperbangsa Karawang memandang AI sebagai suatu media yang berdampak positif dan dapat membantu dalam proses pembuatan cerita pendek. AI mendukung untuk mendapatkan ide, inspirasi dan memperlancar proses pembuatan cerita pendek. Penggunaan AI khususnya *ChatGPT* membuat sebagian besar mahasiswa merasa terbantu karena efektif dan dapat dengan mudah diakses. Akan tetapi, mahasiswa juga sadar akan timbulnya sifat ketergantungan terhadap kecerdasan buatan, risiko hilangnya keaslian, serta potensi plagiarisme.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan efektivitas penggunaan *Artificial Intelligence* sebagai sumber referensi dalam proses penulisan cerita pendek di kalangan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Singaperbangsa Karawang dengan fokus pada pandangan, pemanfaatan, tantangan serta kekhawatiran terhadap keaslian karya. Selain itu, penelitian ini berfungsi untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai penggunaan AI secara etis dan bijaksana. Mahasiswa didorong untuk menggunakan AI sebagai referensi tambahan, bukan sebagai sumber utama. Mahasiswa juga diharapkan bisa tetap menjaga orisinalitas karya mereka dengan mengasah kemampuan kritis dan kreatif secara mandiri. Dukungan dari institusi pendidikan, seperti melalui pelatihan atau diskusi tentang etika penggunaan teknologi, akan membantu mahasiswa dalam memanfaatkan AI dengan cara yang seimbang dan bertanggung jawab.

### **Saran**

Bagi mahasiswa, penggunaan AI sebaiknya dimanfaatkan sebagai media tambahan untuk mendukung ide mahasiswa, bukan sebagai sumber utama atau satu satunya referensi. Mahasiswa disarankan untuk memanfaatkan AI sebagai inspirasi, tetapi tetap mempertahankan keaslian dan kreativitas pribadi dalam proses penulisan. Bagi penelitian yang akan datang, disarankan agar melakukan penelitian yang lebih luas lagi mengenai karya sastra selain cerita pendek dengan menggunakan teori-teori baru sehingga dapat menjadi penelitian yang lebih terbaru. Dengan penelitian yang lebih luas, hal ini dapat membantu memahami lebih baik mengenai peran AI sebagai referensi dalam membuat karya sastra selain cerita pendek.

## **REFERENSI**

- Afrita, J. (2023). *Peran Artificial Intelligence dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektifitas Sistem Pendidikan*. 2(12), 3181–3187.
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Fadilla, A. N., Ramadhani, P. M., & Handriyotopo, H. (2023). Problematika Penggunaan AI (Artificial Intellegence) di Bidang Ilustrasi : AI VS Artist. *CITRAWIRA : Journal of Advertising and Visual Communication*, 4(1), 129–136.
- Hanila, S., & Alghaffaru, M. A. (2023). Pelatihan Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Terhadap Perkembangan Teknologi Pada Pembelajaran Siswa Sma 10 Sukarami Kota Bengkulu. *Jurnal Dehasen Mengabdi*, 2(2), 221–226.
- Lukman, L., Riska Agustina, & Rihadatul Aisy. (2024). Problematika Penggunaan Artificial

- Intelligence (AI) untuk Pembelajaran di Kalangan Mahasiswa STIT Pematang. *Madaniyah*, 13(2), 242–255.
- Luthfiah, N., Salminawati, S., & Dahlan, Z. (2024). Persepsi Mahasiswa tentang Penggunaan Artificial Intelligence Quillbot dalam Mengatasi Plagiarisme dan Kesadaran Etika Akademik Mahasiswa. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 259–266.
- Madani, M. ., & Ardianti, R. (2020). Teknik Parafrase dalam Ketrampilan Menulis Untuk Menghindari Plagiarisme. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020*, 343–344.
- Merentek, T. C., Usuh, E. J., & Lengkong, J. S. J. (2023). Implementasi Kecerdasan Buatan ChatGPT dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26862–26869.
- Muarif, J. A., Jihad, F. A., Alfadli, M. I., & Setiabudi, D. I. (2023). Hubungan Perkembangan Teknologi Ai Terhadap Pembelajaran Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan IPS*, 4(2), 53–60.
- Mumtaz, T. Z., Isna, F. N., & Abadi, M. (2023). Peran Artificial Intelligence terhadap Optimalisasi Pembelajaran Mahasiswa Universitas Brawijaya. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 2(2), 254–261.
- Munawar, Z., Soerjono, H., Putri, N. I., Hemawati, & Dwijayanti, A. (2023). Jurnal Manfaat Kecerdasan Buatan ChatGPT Untuk Membantu Penulisan Ilmiah The Benefits of ChatGPT Artificial Intelligence To Help Scientific Writing. *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi*, 10(1), 54–60.
- Setiawan, A., & Luthfiyanti, U. K. (2023). Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis. *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(1), 49–58.
- Sobron, M., & Lubis. (2021). Implementasi Artificial Intelligence Pada System Manufaktur Terpadu. *Seminar Nasional Teknik (SEMNASTEK) UISU*, 4(1), 1–7.
- Sofiyana, M. S., Sukhoiri, Aswan, N., Munthe, B., W, L. A., Jannah, R., Juhara, S., SK, T., Laga, E. A., Sinaga, J. A. B., Suparman, Achmad Rante Suaidah, I., Fitrisari, N., & Herman. (2022). Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*.
- Sudaryanto, A. P., & Hanny, S. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik Menghadapi Kemajuan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence). *Musamus Journal of Public Administration*, 6(1), 513–521.
- Suharmawan, W. (2023). Pemanfaatan Chat GPT Dalam Dunia Pendidikan. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 7(2), 158–166.
- Thiraviyam, T. (2018). Artificial Intelligence Marketing. In *International Journal of Recent Research Aspects* (Vol. 19, Issue 4).
- Utari, P., Annisari, H., Nur, I., & Maya, V. (2024). *Mitigasi Pelanggaran Etik : Lokakarya Penguatan Kaidah Ilmiah Era Artificial Intelligence di Kalangan Mahasiswa*. 7, 158–168.
- Yahya, R. N., Azizah, S. N., & Herlambang, Y. T. (2024). Pemanfaatan ChatGPT di Kalangan Mahasiswa: Sebuah Tinjauan Etika Teknologi dalam Perspektif Filsafat. *UPGRADE : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2), 53–59.
- Yusuf, A. M., 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA.
- Zahra, S. N., & Utomo, P. E. P. (2023). Visualisasi Data Penjualan Barang Retail di Seluruh Dunia Menggunakan Tableau. *Jurnal Nasional Ilmu Komputer*, 4(3), 12–21.
- Zahra Salsabilla, K. A., Tasya Diva Fortuna Hadi, Widya Pratiwi, & Siti Mukaromah. (2023). Pengaruh Penggunaan Kecerdasan Buatan Terhadap Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(1), 168–175.